

**METODE KONSELING INDIVIDU DALAM MENGATASI PERSOALAN
BULLYING DI MAN TEMANGGUNG**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun oleh:

Tabah Anjar V
NIM: 09220075

Dosen Pembimbing:

Muhsin Kalida, S.Ag. MA.
NIP : 19700403 200312 1 001

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2013**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Tabah Anjar Velani
NIM : 09220075
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Metode Konseling Individu dalam Mengatasi Persoalan Bullying di MAN Temanggung**, adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 16 September 2013

Yang menyatakan,



Tabah Anjar Velani
NIM: 09220075



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281 email: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/1686/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**METODE KONSELING INDIVIDU DALAM MENGATASI PERSOALAN
BUULYING DI MAN TEMANGGUNG**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

N a m a : Tabah Anjar Velani
Nomor Induk Mahasiswa : 09220075
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 24 September 2013
Nilai Munaqasyah : (B)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Muhsin Kalida, S.Ag.MA.
NIP. 19700403 200312 1 001

Penguji II,

Dr. Casmimi, M.Si.
NIP. 19711005 199603 2 002

Penguji III,

Much. Choerudin, S.Pd.
NIP. 19730212 200003 1 002

Yogyakarta, 11 Oktober 2013

Dekan,



Dr. H. Waryono, M.Ag
NIP. 19700403 199903 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. MarsdaAdisuciptoTelp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikumwr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Tabah Anjar Velani
NIM : 09220075
JudulSkripsi : Metode Konseling Individu dalam Mengatasi Persoalan
Bullying di MAN Temanggung

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 16 September 2013

Mengetahui:

Ketua Jurusan

NailulFalah, S.Ag. M.Si.
NIP: 19721001 199803 1 003

Pembimbing

Muhsin Kalida, S.Ag.MA.
NIP : 19700403 200312 1 001

MOTTO

Seseorang yang belajar pasti pemilik masa depan,
seseorang yang pemalas hanya pemilik masa lalu.

Jangan lihat masa lalu dengan penyesalan,
jangan lihat masa depan dengan ketakutan,
tapi lihatlah sekitar anda penuh kesadaran.

James Thurber*

* Lihat, James Thurber, *My Life and Hard times*, (London: Harper, 1999).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan :

Ayah, Ibu, Adik, dan keluarga besar

Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas

Dakwah dan Komunikasi



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا و الدين . أشهد أن لا اله إلا الله و أشهد أن محمداً رسول الله . والصلاة و السلام على أشرف الأنبياء و المرسلين سيّدنا محمّد و على اله و أصحابه أجمعين . أمّا بعد .

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq, nikmat, hidayah, dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Metode Konseling Individu Dalam Mengatasi Persoalan Bullying di MAN Temanggung”.


Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada uswah hasanah Nabi Muhammad SAW beserta seluruh keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Atas izin Allah SWT dan bantuan dari berbagai pihak baik materiil maupun spiritual, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Musa Asy'ari selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Waryono M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Nailul Falah S.Ag., M.Si. selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Muhsin Kalida, S.Ag. MA., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan dorongan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak A. Said Hasan Basri, S. Psi., M.Si, selaku dosen Pembimbing Akademik.
6. Seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya jurusan Bimbingan dan Konseling Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuannya dalam mengajar.
7. Seluruh staf bagian akademik yang telah mengakomodir segala keperluan penulis dalam urusan akademik dan penyusunan skripsi ini.
8. Kepala sekolah serta guru dan karyawan MAN Temanggung yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di MAN Temanggung serta memberikan bimbingan kepada penulis selama proses penelitian.
9. Seluruh teman-teman jurusan Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2009 atas motivasi, kebersamaan dan kenangannya selama ini.
10. Seluruh teman-teman kontraan Faisol, Dian, Rian, Latif, dan Mukhlis terimakasih atas kebersamaan saat senang dan susah.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan pelajaran hidup.

Semoga dukungan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal baik dan mendapat pahala dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun agar skripsi ini lebih baik. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.



Yogyakarta, 16 september 2013

Penulis

Tabah Anjar Velani

NIM: 092200675

ABSTRAK

TABAH ANJAR VELANI. Metode Konseling Individu Dalam Mengatasi Persoalan Bullying di MAN Temanggung. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013.

Konseling merupakan proses pemberian bantuan secara tatap muka yang terjadi dalam hubungan individu. Konseling merupakan hubungan profesional antara guru BK dan siswa. Hubungan yang terjadi antara guru BK dengan siswa merupakan hal yang sangat penting dari keseluruhan proses konseling. Dalam profesionalitas sebagai guru BK, selain adanya latar belakang pendidikan yang mendukung ada beberapa syarat penting yang hendaknya juga dipenuhi oleh seorang guru BK. Syarat tersebut antara lain karakteristik guru BK, pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan konseling, serta penanganan guru BK terhadap siswa bermasalah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor dan penyebab timbulnya bullying di MAN Temanggung serta metode konseling individu yang dilaksanakan Secara teoritis, diharapkan dapat berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang BKI di Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang terkait konseling individu dalam mengatasi persoalan bullying, dapat dijadikan salah satu bahan pertimbangan sekaligus referensi bagi pihak terkait yakni guru BK di MAN Temanggung.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan diskriptif yang fokus membahas sebuah fenomena dalam perilaku bullying. Tujuannya adalah untuk mengetahui faktor penyebab bullying itu terjadi. Subjek penelitian adalah siswa dan guru BK di MAN Temanggung. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi, dan dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif serta pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) terdapat dua bentuk bullying yang terjadi yaitu bentuk bullying fisik dan bentuk bullying psikis 2) metode konseling individu yang digunakan REB (Rasional Emotif Behavioral) dengan menekankan pola pikir yang irasional menjadi rasional, yang terdapat dua faktor yang mempengaruhi timbulnya bullying yaitu faktor internal dan faktor eksternal, yang didasari rasa dendam, sifat iri, ingin menguasai teman, salah paham, sakit hati dan dilecehkan oleh teman

Keyword : metode konseling individu, perilaku bullying

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAKI.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
1. Metode.....	1
2. Konseling Individu.....	2
3. Persoalan Bullying	3
4. MAN Temanggung	4
B. Latar Belakang Masalah	5
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Kegunaan Penelitian.....	10

F. Talaah Pustaka	11
G. Kerangkateori Teori	13
1. Tinjauan konseling individu	13
2. Tinjauan tentang bullying	22
H. Metode Penelitian.....	29
1. Jenis penelitian	29
2. Subjek dan objek penelitian.....	30
3. Metode pengumpulan data	31
4. Analisis data	34
5. Pengecekan keabsahan data.....	36
I. Sistematika Pembahasan	38
BAB II : GAMBARAN UMUM BIMBINGAN KONSELING DAN	
 PERILAKU <i>BULLYING</i>.....	40
A. Bimbingan Dan Konseling MAN Temanggung	40
B. Visi Misi BK MAN Temanggung	43
C. Sarana dan Prasarana BK MAN Temanggung	44
D. Fungsi Bimbingan di MAN Temanggung	45
E. Bidang-Bidang Pelayanan Bimbingan dan Konseling.....	46
F. Pembagian Tugas BK MAN Temanggung	47
G. Program BK MAN Temanggung	51
H. Kebijakan dan Pelaksanaan BK MAN Temanggung	53
I. Pelaksanaan Layanan BK	54
J. Perilaku Bullying di MAN Temanggung.....	58

BAB III: METODE KONSELING INDIVIDU DALAM MENGATASI	
<i>BULLYING</i> DI MAN TEMANGGUNG	63
A. Bentuk perilaku <i>bullying</i> di MAN Temanggung.....	63
B. Metode Konseling Individu MAN Temanggung	69
C. Hasil Konseling Individu Dalam Mengatasi <i>Bullying</i>	79
BAB IV: PENUTUP	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran-saran.....	84
C. Penutup.....	85
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Mekanisme Penanganan Masalah	42
Gambar 2 : Mekanisme Kerja BK MAN Temanggung.....	43



DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Data guru BK	53
Tabel 1	: Layanan BK MAN Temanggung	57
Tabel 3	: Instrument BK	60



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I Pedoman Wawancara
- Lampiran II Surat Izin Penelitian
- Lampiran III Sertifikat KKN
- Lampiran IV Sertifikat Sospem
- Lampiran V Sertifikat Praktikum BKI
- Lampiran VI Sertifikat *Toec* dan *Ikla*
- Lampiran VII Biodata Diri



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memberikan gambaran yang jelas, serta agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi yang berjudul "*Metode Konseling Individu Dalam Mengatasi Persoalan Bullying MAN Temanggung*", maka peneliti memberikan penegasan dan batasan terhadap beberapa istilah, berikut ini :

1. Metode

Kata metode menurut bahasa berasal dari kata Yunani yaitu "*methodos*" sambungan kata depan "*meta*" artinya menuju atau melalui, kata "*hadros*" artinya cara atau arah, maka kata "*methodos*" itu sendiri berarti penelitian metode ilmiah, uraian ilmiah.¹

Metode adalah cara yang teratur dan berfikir baik-baik untuk mencapai (ilmu pengetahuan), cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan sesuatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.²

Metode yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara yang sistematis dan terencana untuk memperoleh gambaran tentang Metode

¹ Anton Bakker, *Metode-Metode Filsafat*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), hlm. 10.

² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), hlm. 580-581.

Konseling Individu dalam Mengatasi Persoalan *Bullying* di MAN Temanggung.

2. **Konseling Individu**

Konseling secara bahasa berasal dari kata *counsel* yang berarti menasehati atau menganjurkan kepada seseorang secara *face to face*. Jadi kata *counseling* dapat diartikan pemberian nasehat kepada seseorang secara *face to face*.³ Kemudian secara istilah konseling adalah hubungan pribadi yang dilakukan secara tatap muka antara dua orang di mana konselor melalui hubungan itu dengan kemampuan-kemampuan khusus yang dimilikinya menyediakan situasi belajar untuk membantu klien memahami diri sendiri, keadaannya sekarang, dan kemungkinan keadaan masa depan yang dapat ia ciptakan dengan menggunakan potensi yang dimilikinya, demi untuk kesejahteraan pribadi maupun masyarakat.⁴

Berdasarkan pengertian di atas, yang dimaksud dengan konseling individu adalah suatu layanan berupa dialog tatap muka antara konselor dan klien untuk memecahkan berbagai masalah dan mengembangkan segenap potensi yang dimiliki.⁵

³Tidjan SU.dkk, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Yogyakarta: UPP IKIP, 1993), hlm. 7.

⁴ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 101.

⁵Hibada S. Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, (Yogyakarta: UCY Press, 2003), hlm. 58.

Dalam cara ini pemberian bantuan dilakukan secara *face to facerelationship* (hubungan muka ke muka, atau hubungan empat mata) antara konselor dengan individu yang terjadi ketika seorang konselor bertemu secara pribadi dengan seorang siswa untuk tujuan konseling. Konseling individu adalah interaksi antara konselor dan konseli di mana banyak yang berpikir bahwa ini adalah esensi dari pekerjaan konselor. Konseling individu sebagai intervensi mendapatkan popularitas dari pemikiran teoritis dan filosofis yang menekankan penghormatan terhadap nilai individu, perbedaan dan hak-hak. Hubungan konseling bersifat pribadi. Hal ini memungkinkan beberapa jenis komunikasi yang berbeda terjadi antara konselor dan konseli, perlindungan integritas dan kesejahteraan konseli dilindungi.

Dengan demikian yang dimaksud dengan pelaksanaan konseling individu ini adalah cara yang dilakukan Guru BK dalam memberikan layanan berupa dialog tatap muka dengan klien yang mengalami masalah.

3. Persoalan *Bullying*

Bullying adalah sebuah hasrat untuk menyakiti, hasrat ini diperlihatkan ke dalam aksi, menyebabkan seseorang menderita. Aksi ini dilaksanakan secara langsung oleh seorang atau kelompok yang lebih kuat,

tidak tanggung jawab, biasanya berulah dan, dilaksanakan dengan perasaan senang.⁶

Banyaknya kekerasan yang terjadi merupakan akibat dari kurangnya pengawasan yang dilakukan bagi anak-anaknya. Dengan begitu anak akan menjadi liar dan sulit dikendalikan dan selalu ingin menang sendiri. Meskipun apa yang mereka lakukan belum tentu akan berdampak kebaikan pada orang yang ada disekitarnya. Karena sedikitnya pengawasan dan bimbingan yang diterima mengakibatkan banyaknya kekerasan yang terjadi baik dalam kehidupan di sekolah. Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS.

4. MAN Temanggung

MAN Temanggung adalah sekolah lembaga pendidikan yang keberadaannya ditetapkan berdasarkan keputusan Menteri Agama No. 370 Th. 1993 yang menetapkan bahwa Madrasah Aliyah adalah Sekolah Menengah Umum (SMU) yang bercirikan Islam yang diselenggarakan oleh Departemen Agama dengan kurikulum sama dengan kurikulum SMU ditambah kurikulum Agama.

Secara keseluruhan maksud dari judul skripsi ini adalah suatu cara konseling individu kepada siswa XI IPS MAN Temanggung agar mampu mengatasi persoalan *bullying* yakni suatu bentuk kekerasan verbal, serangan secara fisik, maupun pemaksaan dengan cara-cara halus seperti manipulasi.

⁶Ponny Retno Astuti, *Meredam Bullying, cet. Ke-1*, (Jakarta: Gresindo, 2008), hlm. 3.

B. Latar Belakang Masalah

Saat ini pendidikan bukan lagi diterjemahkan sebagai bentuk pembelajaran formal semata yang ditujukan untuk mengasah kemampuan berpikir. Pendidikan lebih diarahkan untuk membantu peserta didik menjadi mandiri dan terus belajar selama rentang kehidupan yang dijalaninya, sehingga memperoleh hal-hal yang membantu menghadapi tantangan dalam menjalani kehidupan.

Sebagai penegasan dari pentingnya pendidikan sepanjang hayat, pendidikan saat ini lebih diarahkan kepada pembentukan individu yang memiliki kepribadian utuh, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional :

*Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.*⁷

Dengan kata lain, siswa mempunyai hak untuk mendapat pendidikan dalam lingkungan yang aman dan bebas dari rasa takut. Pengelola sekolah dan pihak lain yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan mempunyai tugas untuk melindungi siswa dari intimidasi, penyerangan, kekerasan atau gangguan. Seperti ditunjukkan oleh Majeres dalam Hurlock, “banyak anggapan populer tentang remaja yang mempunyai arti yang bernilai dan sayangnya, banyak diantaranya yang bersifat negatif”. Anggapan *stereotip* budaya bahwa remaja adalah anak-anak yang tidak rapih, yang tidak

⁷Pasal 3 Undang-undang No.20 Th. 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

dapat dipercaya yang cenderung merusak dan berperilaku merusak, menyebabkan orang dewasa yang harus membimbing dan mengawasi kehidupan remaja muda takut bertanggung jawab dan bersikap tidak simpatik terhadap perilaku remaja yang normal.⁸

Kekerasan yang terjadi di sekolah beraneka ragam. Beberapa kasus yang terjadi dalam dunia pendidikan banyak membuat berbagai kalangan merasa resah, kekerasan yang terjadi pada siswa banyak menimbulkan korban baik secara fisik maupun secara psikis. Kekerasan yang terjadi di sekolah banyak dilakukan siswa yang mempunyai pamor di sekolah. Jadi, *bullying* yang berkembang di sekolah dilakukan terhadap siswa yang mempunyai pamor di sekolah terhadap siswa yang tidak mempunyai pamor di sekolah dan mempunyai kekuatan di sekolah baik kuat secara fisik maupun kuat secara mental.

Kenakalan-kenakalan yang berujung tindak kekerasan, penindasan, pengintimidasi dan penghinaan tersebut dikatakan *bullying*. Kenakalan remaja khususnya *bullying* saat ini sedang menjadi fenomena dalam masyarakat luas terutama di lingkungan sekolah. Secara sederhana *bullying* adalah kekerasan yang dilakukan seseorang atau kelompok dengan tujuan untuk menyakiti orang lain, sehingga korban akan merasa takut.

⁸ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, edisi kelima, (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm. 208.

Bullying muncul disinyalir bukan semata-mata masalah perilaku, melainkan juga masalah persepsi dan kognisi,⁹ dengan demikian untuk menanggulangnya dibutuhkan sebuah penanganan yang juga mengintervensi aspek kognisi dan perilaku, Fakta empiris mengenai fenomena *bullying* di sekolah dengan segenap implikasi psikologisnya, mengisyaratkan perlunya bentuk penanganan dan intervensi nyata terhadap para pelaku *bullying*. *Bullying* merupakan permasalahan yang terjadi dalam lingkungan sosial secara keseluruhan. Serangan dari pelaku *bullying* terjadi dalam suatu konteks sosial orang dewasa umumnya tidak menyadari permasalahan tersebut, dan para remaja rentan untuk terlibat dalam situasi *bullying* sementara beberapa lainnya tidak mengetahui cara untuk keluar dari situasi tersebut.

yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari *bullying* sering sekali terjadi di sebagian besar bahkan terjadi di semua sekolah di seluruh Indonesia. Padahal dalam hal kekerasan dalam al-Qur'an sangatlah dilarang untuk melakukan tindakan seperti itu seperti telah tertulis dalam al-Quran pada surat At-Taubah ayat 10 sebagai berikut:

لَا يَرْقُبُونَ فِي مُؤْمِنٍ إِلَّا لَوَا ذِمَّةً وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُعْتَدُونَ ﴿١٠﴾

⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*, (Bandung : Jurusan Psikologi Pendidikan FIP UPI Bandung Bekerjasama dengan PB. ABKIN, 2007), hlm.5.

*Mereka tidak memelihara (hubungan) kerabat terhadap orang-orang mukmin dan tidak (pula mengindahkan) perjanjian. dan mereka Itulah orang-orang yang melampaui batas.*¹⁰

Dalam perilaku *bullying* pada siswa ada beberapa faktor yang sangatlah berpotensi untuk menjadi sasaran tindakan *bullying*, antara lain adalah siswa baru di sekolah, latar belakang sosial-ekonomi, latar belakang budaya atau agama, warna kulit atau warna rambut, faktor intelektual,¹¹ sehingga kemungkinan besar tindakan *bullying* ini akan terjadi dalam institusi pendidikan.

Di MAN Temanggung, *bullying* juga terjadi di lingkungan siswa. Beberapa kasus yang terangkat adalah kasus penindasan antar kelompok atau *geng*, saling menciderai, bahkan konflik antar siswa juga berangkat dari kasus-*bullying*.¹² Fakta tentang *bullying* di Indonesia ini diperkuat oleh hasil survei Yayasan SEJIWA dalam seminar anti *bullying* kepada 250 peserta yang berasal dari seluruh Indonesia, sebanyak 94, 9% bahwa *bullying* terjadi di sekolah-sekolah di Indonesia.¹³

Sedangkan di MAN Temanggung kekerasan itu terjadi belum lama ini. Kekerasan yang terjadi tidak hanya dilakukan oleh satu orang yang menindas satu orang yang lain, akan tetapi dilakukan secara berkelompok, dengan cara mendatangi salah satu sekolah yang menjadi incarannya. Kekerasan antar pelajar yang disebabkan salah paham tersebut terjadi pada siswa sehingga kekerasan

¹⁰ *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Semarang : PT. Karya Toha Putra, 1998), hlm. 361.

¹¹ Mega Ayu Septrina, dkk. *Hubungan Tindakan Bullying di Sekolah dengan Self esteem Siswa*. Penelitian. (Depok: Universitas Gunadarma, 2009). vol. 3.

¹² Wawancara dengan Bapak Supriyo, Senin 17 juni 2013

¹³ Tribun jogja, *Seminar Anti Bullying*, (Solo: SMA Santo Yosef, 14 Maret 2013).

seperti tawuran yang terjadi tidak dapat di hindari lagi antar kedua sekolah yang berseteru.

MAN Temanggung adalah merupakan salah satu sekolah yang favorit di antara sekolah-sekolah lain yang berbasis Islam. Namun hal tersebut juga tak luput dari tindakan *bullying* yang terjadi di kalangan sekolah.

Berdasarkan fakta di atas, penulis menganggap bahwa konseling individu dapat menghasilkan konseling yang lebih efektif karena konseling individu penyelesaiannya lebih fokus pada diri siswa yang bersangkutan.

Terkait dengan hal di atas, maka penulis tertarik untuk mengetahui dan mengkaji tentang “Penyebab siswa melakukan perilaku *bullying* dan metode konseling individu dalam mengatasi persoalan *bullying* siswa MAN Temanggung”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa saja bentuk *bullying* yang terjadi di MAN Temanggung?
2. Bagaimana metode konseling individu yang dilakukan untuk mengatasi faktor penyebab *bullying* di MAN Temanggung?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor penyebab siswa MAN Temanggung melakukan tindakan *bullying*.
2. Untuk mengetahui metode konseling individu dalam mengatasi persoalan *bullying* siswa MAN Temanggung.

E. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik dalam pengembangan pengetahuan di segala bidang. Adapun kegunaan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang wacana keilmuan, terutama pengetahuan tentang penyebab dan bentuk-bentuk perilaku *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah.

2. Secara Praktis

Menambah pemahaman peneliti tentang proses pelaksanaan konseling individu di lapangan dan memberi kontribusi sebagai masukan dalam bidang bimbingan dan konseling Islam, khususnya bagi para pendidik dan Guru BK.

F. Talaah Pustaka

Dalam penelitian ini peneliti melakukan beberapa penelusuran yang berhubungan dengan judul penelitian yang peneliti lakukan yaitu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Janis Ardianta dengan judul “*Prinsip Prinsip Islam Dalam Menanggulangi Bullying Pada Remaja*”. Fak. Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2009. Hasil ini menunjukkan bahwa Islam adalah agama yang *syamil* (sempurna), oleh karenanya untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan harmonis, Islam memberikan ketegasan dalam hukum terhadap para remaja yang menjadi pelaku *bullying* adalah sebuah tanggung jawab yang besar bagi para orang tua dan pendidik untuk memberikan pelajaran yang terbaik bagi para remaja agar menjadi pribadi yang soleh dan sholehah dan bertanggungjawab.¹⁴
2. Penelitian yang dilakukan Siti Sangadatul Mungawanah yang berjudul “*Pembinaan Akhlak Siswa Sebagai Upaya Antisipasi Bullying Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Maguwoharjo Sleman*”. Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2009. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Pelaksanaan kegiatan pembinaan akhlak siswa sebagai upaya antisipasi *bullying* dikelompokkan menjadi dua kelompok kegiatan yakni pembinaan kelompok di dalam kelas, berupa proses kegiatan yang berkenaan dengan proses belajar mengajar di

¹⁴Janis Ardianta, *Prinsip-Prinsip Islam Dalam Menanggulangi Bullying Pada Remaja, skripsi*, (tidak diterbitkan), (Yogyakarta: Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga, 2009).

dalam kelas dan pembinaan akhlak di luar kelas yang berupa sholat jamaah, peningkatan disiplin sekolah. 2) Kegiatan pembinaan akhlak siswa sebagai upaya antisipasi *bullying* ditinjau dari berbagai aspek telah meningkatkan aspek kognitif, afektif, psikomotorik.¹⁵

3. Penelitian yang dilakukan Rina Mulyani yang berjudul "*Pendekatan Konseling Spiritual Untuk Mengatasi Bullying (Kekerasan) Siswa Di SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta*" Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2013. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tipologi *bullying* terbagi menjadi dua jenis *bullying* fisik dan psikis, pendekatan spiritual menggunakan intervensi keagamaan, intervensi di dalam dan di luar konseling, intervensi yang merujuk pada kitab suci, dan intervensi dengan menggunakan komunikasi keagamaan, peranan konselor menggunakan sikap ekumenik yaitu pemberian layanan yang tidak bersifat doktrin dan tidak terkait dengan tipologi tetapi bersifat general atau universal.¹⁶

Dari beberapa tinjauan pustaka di atas Janis Ardianta meneliti tentang prinsip Islam dalam menanggulangi *bullying*. Siti Sangadatul Mungawanah meneliti tentang pelaksanaan dan kegiatan pembinaan akhlak, Rina Mulyani pendekatan konseling spiritual untuk mengatasi *bullying*. Sedangkan

¹⁵Siti Sangadatul Mungawanah, Pembinaan Akhlak Siswa Sebagai Upaya Antisipasi *Bullying* Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Maguwoharjo Sleman, *skripsi*, (tidak diterbitkan), (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009).

¹⁶Rina Mulyani, Pendekatan Konseling Spiritual Untuk Mengatasi *Bullying* (Kekerasan) Siswa Di SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta", *skripsi*, (tidak diterbitkan), (Yogyakarta: Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013)

perbedaan dari penelitian di atas berdasarkan dalam hal tersebut, maka penulis membahas tentang bagaimana faktor penyebab timbulnya *bullying* dan metode dalam penyelesaiannya.

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan tentang Konseling Individu

a. Pengertian konseling individu

Konseling individu adalah pertemuan konselor dengan klien secara individu, di mana terjadi hubungan konseling yang bernuansa *repport*, dan konselor berupaya memberikan bantuan untuk pengembangan pribadi klien serta klien dapat mengantisipasi masalah-masalah yang dihadapinya.¹⁷

Berdasarkan pengertian di atas metode konseling individu yaitu cara yang digunakan dalam pelaksanaan konseling terhadap siswa secara individu yang berupa pemberian bantuan dari konselor kepada siswa dalam mengatasi persoalan *bullying* sehingga seorang klien tidak salah dalam mengambil keputusan untuk mencapai suatu tujuan yang matang.

Seperti pada penegasal judul di atas tentang pengertian konseling individual, bahwa konseling individu itu mencakup tehnik atau cara dalam suatu bimbingan. Melalui metode ini upaya pemberian bantuan secara individu dan tatapmuka antara konselor

¹⁷ Sofyan S. Willis, *Konseling individual Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 159.

dengan siswa. Masalah yang di pecahkan melalui konseling adalah masalah-masalah yang bersifat pribadi dan pembimbing hanya menghadapi seseorang secara individu. Ada tiga cara konseling yang bisa dilakukan:

a) Konseling direktif (*Directive counseling*)

Konseling yang menggunakan metode ini, dalam prosesnya yang paling berperan adalah konselor, dalam prakteknya konselor berusaha mengarahkan klien sesuai dengan masalah, selain itu konselor juga memberikan saran, anjuran, dan nasehat (motivasi) kepada klien.¹⁸

b) Konseling non direktif (*Non derective counseling*)

Konseling nondirektif merupakan konseling yang berpusat pada siswa, konselor hanya menampung pembicaraan yang berperan aktif adalah klien (siswa)

c) Konseling elektrik (*Ecleritive counseling*)

Konseling elektrik merupakan gabungan dari konseling direktif dan konseling nondirektif.¹⁹

¹⁸ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar (Edisi refisi)*, Jakarta:Rineka Cipta,2004, hlm: 297.

¹⁹ Toharin, *Bimbingan dan Konseling di sekolah dan madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm: 297-301.

Sedangkan pendekatan konseling individu yang dilakukan ini adalah:

1. Konseling Behavioral

Konseling behavioral berangkat dan didasari aliran behaviorisme yaitu aliran psikologi yang mengkaji perilaku individu dari setiap aktivitas individu yang diamati, bukan peristiwa hipotetis yang terjadi. Behavioral memandang bahwa pola-pola perilaku itu dapat dibentuk melalui proses pembiasaan dan pengetahuan (*reinforcement*) dengan mengkondisikan dan menciptakan stimulus-stimulus tertentu dalam lingkungan.²⁰

2. Konseling Gestalt

Konseling ini berpendapat bahwa manusia bukan kehidupan selalu aktif dalam keseluruhan. Individu bukan semata mata merupakan penjumlahan dari organ-organ seperti hati, jantung, otak dan sebagainya, melainkan merupakan koordinasi dari semua bagian tersebut. Manusia aktif terdorong ke arah keseluruhan dan integrasi pemikiran, perasaan, dan perilaku.²¹

²⁰Akhmad Sudrajad, *Mengatasi Masalah Siswa Melalui Layanan Konseling Individual*, (Yogyakarta: Paramitra Publishing, 2011), hlm. 46

²¹*Ibid.*, hlm.50.

3. Konseling Rasional Emotif

Pada konseling ini manusia pada dasarnya adalah unik yang memiliki kecenderungan untuk berfikir rasional dan irasional. Ketika berfikir rasional manusia akan efektif, bahagia, dan kompeten, namun ketika berfikir irasional individu tersebut tidak menjadi efektif. Reaksi emosional seseorang disebabkan oleh evaluasi, interpretasi, dan filosofi yang disadari dan tidak disadari.²²

4. Konseling Realita

Konseling realita pada dasarnya merupakan pertolongan yang praktis, relatif sederhana dan bentuk bantuan dilakukan secara langsung kepada konseli. Konseling realita lebih menekankan pada masa kini, maka dalam memberikan bantuan tidak perlu melacak masa lalu.²³ Pada konseling realita ini proses konseling bagi konseli sebagai belajar untuk dapat menilai diri sendiri, dan mengganti perilaku yang keliru untuk menjadi lebih tepat.

5. Konseling Humanistik

Konseling humanistik sangatlah memperhatikan tentang dimensi manusia dalam hubungan dengan lingkungannya secara manusiawi dengan menitik beratkan pada kebebasan individu untuk

²²*Ibid.*, hlm. 57-58.

²³*Ibid.*, hlm. 64.

mengungkapkan pendapat dan menentukan pilihan, nilai, tanggung jawab personal, otonomi, tujuan dan pemaknaan.²⁴

6. Konseling Psikoanalisis

Pendekatan ini didasari oleh teori Freud, bahwa kepribadian seseorang mempunyai tiga unsur yaitu id, ego dan, super ego.²⁵

7. Koseling Terapi Kognitif Behavioral

Konseling ini menfokuskan pada kegiatan mengelola dan memonitor pola pikir konseli agar dapat memiliki cara berfikir yang lebih positif, dan mengurangi pemikiran negatif dan mengubah pikiran agar dapat diperoleh emosi yang lebih positif.

8. Konseling Eklektik

Dalam konseling eklektik merupakan tumpuan sumbangan pikiran dari berbagai aliran dalam psikologi konseling dan mencoba mengintegrasikan unsur positif dari masing-masing aliran dalam suatu sistematika baru bermaksud mengembangkan dan memanfaatkan kemampuan konseli untuk berfikir benar dan tepat.²⁶

²⁴ Akhmad Sudrajad, *Mengatasi Masalah Siswa....*, hlm. 67.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 69.

²⁶ W.S.Winkel & M.M Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, edisi revisi, (Yogyakarta: Media Abadi, 2007). hlm. 438.

Konseling individu adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh konselor kepada konseli yang sedang mengalami masalah, yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi konseli.²⁷

Jadi konseling pada dasarnya suatu aktifitas pemberian nasehat dengan atau berupa anjuran-anjuran dan saran-saran dalam bentuk pembicaraan yang komunikatif antara konselor dan konseli, yang mana konseling datang dari pihak klien yang disebabkan karena ketidak tahuan atau kurangnya pengetahuan sehingga ia memohon pertolongan pada konselor agar dapat memberikan bimbingan dan metode psikologis dalam upaya sebagai berikut:

- a) Mengembangkan kualitas kepribadian yang tangguh.
- b) Mengembangkan kualitas kesehatan mental.
- c) Mengembangkan perilaku-perilaku yang lebih efektif pada diri individu dan lingkungan.
- d) Menanggulangi problema hidup dan kehidupan secara mandiri.

Memperhatikan definisi-definisi di atas, maka dalam Islam aktifitas konseling kental, luas, dan lengkap, karena ajaran Islam datang kepermukaan bumi ini memiliki tujuan yang sangat prinsip atau mendasar, yaitu membimbing, mengarahkan, menganjurkan kepada manusia menuju kejalan yang benar yaitu “Jalan Allah”.

²⁷Akhmad Sudrajad, *Mengatasi Masalah Siswa....* , hlm. 33

Dengan jalan itulah manusia akan dapat hidup selamat dan bahagia di dunia dan di akhirat.²⁸

Berdasarkan penjelasan di atas maka yang dimaksud dengan konseling individu adalah bantuan oleh seorang konselor yang dilakukan secara *face to face* kepada klien untuk membantu mengatasi masalah sehingga klien mampu mengembangkan dirinya secara optimal.

b. Dasar Konseling Individu

Dasar dari pelaksanaan konseling di sekolah tidak dapat terlepas dari dasar pendidikan pada umumnya dan pendidikan di sekolah pada khususnya. Dasar dari pendidikan dan pengajaran di Indonesia dapat dilihat sebagaimana dalam UU.No.12/1945 BAB III pasal 4, "Pendidikan dan pengajaran berdasarkan atas asas-asas yang bermaktub dalam pasal UUD Negara Republik Indonesia dan atas kebudayaan kebangsaan Indonesia"²⁹

Dari bimbingan dan konseling Islam adalah al-Qur'an dan al-Hadits, sebab keduanya adalah sumber dari segala sumber pedoman kehidupan umat Islam. Al-Qur'an dan al-Hadits dapat dikatakan sebagai landasan ideal dan konseptual bimbingan dan konseling

²⁸ Hamdani Bakran adz-Dzaky, *Konseling Dan Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2006), hlm. 180-181.

²⁹Pasal 4 UU.No.12/1945 tentang *Pendidikan dan Pengajaran di Indonesia*.

Islam. Dari al-Qur'an dan al-Hadits itulah gagasan dan tujuan dan konsep-konsep (pengertian dan makna hakiki) bimbingan konseling Islam bersumber.³⁰

c. Tujuan Konseling Individu

Secara garis besar tujuan konseling Islam dalam membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.³¹

Tujuan konseling individu adalah agar klien memahami kondisi dirinya sendiri, lingkungannya, permasalahannya yang dialami, kekuatan dan kelemahan dirinya sehingga klien mampu mengatasinya. Dengan kata lain, konseling individu bertujuan untuk mengentaskan masalah yang dialami klien.³²

Menurut Krumboltz (dalam Latipun, 2006) tujuan konseling dapat diklarifikasikan, sebagai berikut:

1) Mengubah perilaku yang salah penyesuaian

Perilaku yang salah penyesuaian adalah perilaku yang tidak tepat, yang secara psikologis dapat mengarah atau berupa perilaku yang *patologis*. Sedangkan perilaku yang tepat

³⁰ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII press, 2001), hlm. 5.

³¹ Thohari Mustamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), hlm. 33.

³² Thohari, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 164.

penyesuaian adalah perilaku yang sehat dan tidak ada indikasi adanya hambatan atau kesulitan mental.

2) Belajar Membuat Keputusan

Ditinjau dari keperluan pembuatan keputusan ini, pada dasarnya klien datang ke konselor diantaranya berhubungan dengan persoalan masalah dan pengambilan keputusan terhadap masalah yang dihadapi.

3) Mencegah timbulnya masalah

Artinya konseling diselenggarakan tidak hanya mencegah agar tidak mengalami hambatan dikemudian hari, tetapi juga mencegah agar masalahnya yang dihadapi secepatnya terselesaikan dan jangan menimbulkan gangguan.³³

Adapun tujuan konseling dalam Islam,³⁴ adalah:

- 1) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan dan kebersihan jiwa dan mental.
- 2) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja maupun lingkungan sosial dan alam sekitar.

³³ Latipun, *Psikologi Konseling*, (Malang: UMM Press, 2006), hlm. 31-33.

³⁴ Hamdani Bakran adz-Dzaky, *Konseling dan Psikologi...*, hlm. 221.

- 3) Untuk menghasilkan kecerdasan emosi pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong-menolong dan rasa kasih sayang.
- 4) Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada individu sehingga muncul keinginan untuk taat kepada-Nya, mematuhi segala perintah-Nya, serta ketabahan menerima ujian-Nya.
- 5) Untuk menghasilkan potensi ilahiyah, sehingga dengan potensi itu individu dapat melakukan tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan benar.

Dari uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa tujuan konseling individu adalah perubahan perilaku ke arah yang positif pada klien sehingga terpecahkan permasalahannya, menjadi pribadi dan mental yang sehat, memahami dirinya beserta lingkungannya sehingga dapat mengembangkan segala potensi yang dimiliki untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

2. Tinjauan tentang *Bullying*

a. Pengertian *Bullying*

Bullying adalah perilaku yang disengaja yang menyebabkan orang lain terganggu baik melalui kekerasan verbal, serangan secara fisik, maupun pemaksaan dengan cara-cara halus seperti manipulasi. Secara harfiah *bullying* berasal dari kata *bullying* yang artinya pemaarah, orang yang suka marah. Secara sederhana *bullying* adalah

kekerasan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dengan menggunakan kekuasaan dan kekuatan yang dimiliki untuk menyakiti sekelompok atau seseorang, sehingga korban merasa tertekan, trauma dan tidak berdaya.³⁵

Menurut Ken Righby (dalam Ponny Retno Astuti, 2008) definisi *bullying* adalah sebuah hasrat untuk menyakiti, hasrat ini diperlihatkan kedalam aksi, menyebabkan seseorang menderita. Aksi ini dilaksanakan secara langsung oleh seorang atau kelompok yang lebih kuat, tidak tanggung jawab, biasanya berulang dan dilaksanakan dengan perasaan senang.³⁶

Coloroso menyatakan bahwa sinonim atau persamaan kata dari *bullying* adalah penindasan. Menurut Coloroso, *bullying* atau penindasan adalah tindakan intimidasi yang dilakukan pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lebih lemah³⁷

b. Bentuk- bentuk perilaku *Bullying*

Bentuk-bentuk *bullying* menurut coloroso dibagi menjadi tiga jenis antara lain:

³⁵ Andargini, Muhamad Rivai. *Bullying, Efek Traumatis dan cara Menghindarinya*. (Jurnal Psikologi, 2007). hlm. 5

³⁶ Ponny Retno Astuti, *Meredan Bullying*. hlm.3.

³⁷ Coloroso Barbara. *Penindas, Tertindas, dan Penonton*. (Jakarta: Serambi Ilmu Pustaka, 2007). hlm. 12.

a. *Bullying* Fisik

Penindasan fisik merupakan jenis *bullying* yang paling tampak dan paling dapat diidentifikasi antara bentuk-bentuk penindasan lainnya, namun kejadian penindasan fisik terhitung kurang dari sepertiga insiden penindasan yang dilaporkan oleh siswa. Yang termasuk jenis penindasan secara fisik adalah memukul, mencekik, menyikut, meninju, menendang, menggigit, mencakar, serta meludahi anak yang ditindas hingga ke posisi yang menyakitkan, serta merusak dan menghancurkan pakaian serta barang-barang milik anak yang tertindas.

Semakin kuat dan semakin dewasa sang penindas, semakin berbahaya jenis serangan ini, bahkan walaupun tidak dimaksudkan untuk mencederai secara serius. Anak yang secara teratur memainkan peran ini kerap merupakan penindas yang paling bermasalah antara para penindas lainnya, dan yang paling cenderung beralih pada tindakan-tindakan kriminal yang lebih serius.³⁸

b. *Bullying* Verbal

Kata-kata adalah alat yang kuat dan dapat mematahkan semangat seorang anak yang menerimanya. Kekerasan verbal adalah bentuk penindasan yang paling umum digunakan, baik oleh anak perempuan maupun anak laki-laki. Kekerasan verbal

³⁸Ibid., hlm. 47.

mudah dilakukan dan dapat dibisikkan di hadapan orang dewasa sertateman sebaya, tanpa terdeteksi. Penindasan verbal dapat diteriakkan di taman bermain bercampur dengan hingar-bingar yang terdengar oleh pengawas, diabaikan karena hanya dianggap sebagai dialog yang bodoh dan tidak simpatik di antara teman sebaya.

Penindasan verbal dapat berupa julukan nama, celaan, fitnah, kritik kejam, penghinaan dan, pernyataan-pernyataan bernuansa ajakan seksual atau pelecehan seksual.³⁹

c. *Bullying* Relasional

Jenis ini paling sulit dideteksi dari luar. Penindasan relasional adalah pelemahan harga diri si korban penindasan secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan, pengecualian, atau penghindaran.

Penindasan relasional dapat digunakan untuk mengasingkan atau menolak seorang teman atau secara sengaja ditujukan untuk merusak persahabatan. Perilaku ini dapat mencakup sikap-sikap tersembunyi seperti pandangan yang agresif, lirik mata, helaan napas, cibiran, tawa mengejek dan, bahasa tubuh yang kasar.⁴⁰ Tindakan *bullying* dalam perspektif Islam sangatlah tidak dianjurkan karena dapat merugikan orang lain.

³⁹ *Ibid.*, hal. 48.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 49.

Berdasarkan uraian tentang bentuk-bentuk perilaku *bullying*, dapat dirumuskan menjadi tiga bentuk perilaku *bullying* yaitu :

1. *Bullying* fisik, yaitu merupakan tindakan yang paling tampak dan paling dapat diidentifikasi diantara bentuk-bentuk penindasan lainnya.
2. *Bullying* verbal, yaitu merupakan tindakan yang dilakukan menggunakan kata-kata untuk menjatuhkan orang lain.
3. *Bullying* relasional, yaitu merupakan tindakan untuk menjatuhkan harga diri orang lain.

c. Aspek-aspek *Bullying*

Menurut Coloroso, *bullying* terdiri dari empat aspek,⁴¹ yaitu:

1. Ketidakseimbangan kekuatan

Penindasan dapat saja orang yang lebih tua, lebih besar, lebih kuat, lebih mahir secara verbal, lebih tinggi secara sosial, berasal dari ras yang berbeda, atau tidak berjenis kelamin sama. Sejumlah besar anak yang berkumpul bersama-sama untuk menindas dapat menciptakan ketidakseimbangan.

2. Niat untuk menciderai

Bullying berarti menyebabkan kepedihan emosional dan atau luka fisik, memerlukan tindakan untuk dapat melukai, dan menimbulkan rasa senang di hati sang penindas saat menyaksikan luka tersebut. Tidak ada kecelakaan atau kekeliruan, tidak ada

⁴¹ Coloroso Barbara. *Penindas, Tertindas*....., hlm. 43.

ketidaksengajaan dalam pengucilan. Jadi, penindasan memang berniat mencederai korbannya, baik fisik atau psikis.

3. Ancaman agresi lebih lanjut

Baik pihak penindas ataupun pihak yang tertindas mengetahui bahwa *bullying* dapat dan kemungkinan akan terjadi kembali. *Bullying* tidak dimaksudkan sebagai peristiwa yang terjadi sekali saja.

4. Teror

Bullying merupakan kekerasan sistematis yang digunakan untuk mengintimidasi dan memelihara dominasi. Teror adalah yang menjadi tujuan *bullying*. Ini bukanlah sesuatu insiden agresi sekali saja yang dikeluarkan oleh kemarahan karena ada sebuah isu tertentu, bukan pula tanggapan impulsif terhadap suatu hinaan.

d. Karakteristik *Bullying*

Seperti penelitian para ahli, antara lain oleh Righby (dalam Astuti), *bullying* yang banyak dilaksanakan di sekolah umumnya mempunyai tiga karakteristik yang terintegrasi sebagai berikut :

1. Ada perilaku agresif yang menyenangkan pelaku untuk menyakiti korbannya.
2. Tindakan itu dilakukan secara tidak seimbang sehingga menimbulkan perasaan tertekan pada korban.
3. Perilaku itu dilakukan secara berulang-ulang atau terus menerus.

Dan pada umumnya *bullying* dapat dijumpai pada sekolah-sekolah yang berada pada situasi sebagai berikut :

1. Sekolah dengan ciri perilaku diskriminasi dikalangan guru dan siswa.
 2. Kurangnya pengawasan dan bimbingan etika dari para guru dan satpam.
 3. Sekolah dengan kesenjangan besar antara siswa kaya dan miskin.
 4. Adanya kedisiplinan yang sangat kaku atau yang telah lemah.
 5. Bimbingan yang tidak layak dan peraturan yang tidak konsisten.⁴²
- e. Faktor yang Mempengaruhi Timbulnya *Bullying*

Retno Astuti menyatakan bahwa *bullying* merupakan bagian dari tindakan agresif yang dilakukan berulang-ulang. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya *bullying* terdiri dari tiga faktor, antara lain:

1) Faktor orang tua atau keluarga

Faktor keluarga mempunyai peranan penting terjadinya tindakan *bullying*. Anak-anak yang sering menyaksikan pertengkaran orang tuanya di rumah dan dibesarkan dengan kekerasan biasanya memiliki kecenderungan.

⁴² Ponny Retno Astuti, *Meredan Bullying ...*, hlm.8.

2) Faktor lingkungan sosial

Kondisi lingkungan sosial dapat pula menjadi penyebab timbulnya perilaku *bullying*. Salah satu faktor lingkungan sosial yang menyebabkan tindakan *bullying* adalah pergaulan yang dilakukan anak dalam lingkungan itu sendiri.

3) Faktor anak itu sendiri

Faktor ketiga yang mempengaruhi anak melakukan tindakan *bullying* adalah faktor anak itu sendiri. Biasanya anak yang melakukan tindakan *bullying* adalah anak-anak yang suka mendominasi dan kurangakan perhatian.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu data-data hasil bersumber dari lapangan. Sedangkan sifat penelitian adalah kualitatif yakni bentuk penelitian sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.⁴³ Maka penulis menguraikan keadaan atau gambar-gambaran, fakta-fakta yang terjadi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi siswa yang

⁴³Moh Kasiran, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, (Malang: Uin-Miliki Press, 2010), hlm. 175.

berperilaku *bullying* dan metode konseling individu terhadap siswa MAN Temanggung untuk mengatasi persoalan *bullying* tersebut.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu orang-orang yang menjadi sumber dalam penelitian dan dapat memberikan data terkait dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian adalah:

- 1) Guru BK, merupakan subjek utama sebagai suatu kegiatan yang diteliti untuk menggali data-data dalam penelitian ini. Guru BK yang menjadi subjek penelitian ini adalah Drs. Supriyanto dan Dra. Endang Susilowati sebagai guru di MAN Temanggung.
- 2) Siswa, subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS yang berperilaku *bullying*. Jumlah siswa yang diteliti berjumlah 7 siswa dari keseluruhan siswa kelas XI IPS. Alasan penulis mengambil 7 siswa, 3 sebagai pelaku dan 4 korban *bullying* dari keseluruhan siswa kelas XI IPS 3 adalah karena jumlah siswa kelas XI yang terdiri dari tiga kelas dan di ambil salah satu kelas yang ada pelaku dan korban *bullying*. Untuk bisa mewakili dari kelas yang melakukan tindakan *bullying*.
- 3) Kepala sekolah, sebagai subjek sekunder untuk menambah informasi dan data.

b. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah penyebab siswa melakukan tindakan *bullying* dan metode konseling individu bagi siswa MAN Temanggung dalam mengatasi persoalan *bullying*.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam penelitian ini penulis mengamati pelaksanaan metode konseling individu yang dilakukan oleh Guru BK terhadap siswa yang melakukan perilaku *bullying*. Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengamatan terbuka, yaitu pengamatan yang dilakukan secara terbuka diketahui oleh subjek.⁴⁴

Dalam hal ini penulis tidak mengandalkan observasi secara individual tetapi secara umum dengan jalan meneliti dan mengamati siswa yang melakukan tindakan *bullying*. Jadi dalam observasi ini peneliti mengambil data-data sekunder misalnya tentang gambaran umum lokasi penelitian, kondisi ruang BK, struktur organisasi BK, peneliti juga mengamati alur guru BK dalam melakukan pelayanan dan lain sebagainya tanpa sedikitpun peneliti campur tangan di

⁴⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi revisi, (Bandung: Rosada, 2008), hlm. 174-178.

dalamnya, dengan demikian tidak mengganggu objektivitas penelitian. Hasil yang didapatkan dari observasi tersebut di tulis dalam bentuk catatan lapangan.

b. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara informal. Pada wawancara ini pertanyaan yang diajukan sangat tergantung pada wawancara ini sendiri, jadi tergantung pada spontanitasnya dalam mengajukan pertanyaan kepada terwawancara. Wawancara menjadi teknik utama peneliti untuk mencari data primer. Wawancara peneliti lakukan kepada informan pokok atau *key Person* yaitu kepada guru BK dan siswa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam (*in dept Interview*).⁴⁵

Penulis juga bebas menanyakan segala hal kepada siswa dan Guru BK MAN Temanggung tentang faktor-faktor penyebab siswa berperilaku *bullying* dan metode konseling dalam menangani *bullying* kepada siswa. Peneliti melampirkan proses wawancara terhadap siswa, Guru BK untuk menguatkan data yang diperolehnya. Dalam skripsi ini menggunakan wawancara tidak struktur yaitu wawancara yang bebas di mana tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 218.

mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang ditanyakan.⁴⁶

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara mendalam guna mendapatkan informasi secara detail. Di samping itu, berdasar sifat wawancara dalam penelitian ini, yaitu wawancara mendalam, maka ketika dalam proses wawancara peneliti menemukan data lebih detail, maka akan peneliti interpretasikan hasil tersebut dalam kesimpulan penelitian, sehingga terdapat kemungkinan sifat penelitian akan meluas. Teknik observasi dan wawancara akan peneliti kombinasikan, sehingga saat melakukan observasi, peneliti juga akan melakukan wawancara. Selain karena efisiensi waktu, hal ini akan mempermudah peneliti dalam penggunaan teknik.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang sumber datanya dari dokumen pribadi yang berbentuk tulisan, gambaran, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴⁷ Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa keadaan, struktur organisasi, program kerja, maupun catatan aktivitas konseling serta hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian. Dalam hal ini penulis juga menggali informasi untuk mengetahui gambaran dari siswa yang menjadi korban dan pelaku.

⁴⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 140.

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 329.

Dokumentasi akan menjadi teknik pengumpulan data untuk melengkapi data primer.

d. Sumber data

Sumber data yang peneliti rancang berupa data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data pokok yang peneliti dapat dari guru BK MAN Temanggung. Guru BK di MAN Temanggung terdapat tiga guru BK, dari ketiga guru BK di ambil dua guru BK sebagai informan pokok karena actor yang menjalankan layanan konseling di sekolah. Sumber data yang kedua adalah siswa MAN Temanggung. Peneliti mendapatkan data tentang siswa dari informasi guru BK berdasar pada daftar cek masalah yang ada di guru BK. Kemudian setelah diketahui nama-nama yang masuk kriteria, selanjutnya peneliti menggunakan teknik wawancara. Dalam hal ini peneliti mengambil 7 siswa mereka diantaranya pernah merupakan pelaku dan korban.

4. Analisis data

Analisis data adalah proses penyerdehanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.⁴⁸ Dalam proses menganalisis dan menginterpretasikan data-data yang telah terkumpul peneliti menggunakan data analisis deskriptif kualitatif, yakni setelah data terkumpul kemudian data tersebut dikelompokkan melalui kata-kata

⁴⁸ Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 70.

atau kalimat dengan kerangka berfikir teoritik untuk memperoleh kesimpulan atau jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan.⁴⁹

Adapun langkah-langkahnya adalah

a) Pengumpulan data

Pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam pengumpulan data, juga melibatkan masyarakat lingkungan sekolah, dalam hal ini adalah kepala sekolah, guru dan karyawan dengan tujuan pengumpulan data penelitian khususnya tentang profil sekolah sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang di dapat di lapangan.

b) Reduksi data

Yaitu pemilihan, penyederhanaan dan pemusatan perhatian pada hal-hal yang menguatkan data yang diperoleh dari lapangan dan reduksi dilakukan oleh penyusun secara terus menerus dalam waktu penelitian dilakukan. Untuk menemukan rangkuman dari inti permasalahan yang sedang dikaji. Penulis terus untuk memahami dan mempelajari dari seluruh data yang sudah terkumpul sehingga dapat menggolongkan, mengarahkan, dan membuang data yang tidak relevan.

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 236.

c) Penyajian data

Yaitu mendeskripsikan hasil data yang diperoleh dari penelitian lapangan dengan menggunakan kalimat-kalimat sesuai dengan pendekatan kualitatif sesuai dengan laporan yang sistematis dan mudah untuk difahami. Sehingga melalui penyajian data ini akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.

d) Penarikan kesimpulan

Proses penarikan kesimpulan adalah dengan cara informasi yang tersusun dalam penyajian data. Dan apabila dalam proses kegiatan ini sudah atau belum tercapai maka akan dilakukan tidak lanjut.

5. Pengecekan Keabsahan Data

Data diperoleh dianalisis secara kualitatif. Analisis data secara kualitatif ini dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Pendekatan ini terutama digunakan untuk memperoleh pemahaman (*insight*) yang menyeluruh dan tuntas mengenai aspek-aspek yang relevan dengan tujuan penelitian.

Pada tahap analisis data, peneliti melakukan serangkaian proses analisis data kualitatif pada interpretasi data yang telah diperoleh, tujuannya agar data yang diperoleh valid dan reliabel. Reliabilitas prosedur penelitian kualitatif diupayakan melalui beberapa cara antara lain sesuai dengan pendapat Nasution, yaitu: (a) melakukan pencatatan dan dokumentasi data secara teliti dan terbuka, dan (b) transparansi mengenai prosedur di lapangan dan hal-hal yang diungkapkan serta (c) membandingkan hal-hal yang dicapai melalui metode wawancara dan observasi, serta cek dan ricek kepada subjek.⁵⁰

Pada penelitian kualitatif untuk membuktikan validitas data dikenal dengan istilah kredibilitas. Fungsi dari kredibilitas adalah melaksanakan inkuiri secara mendalam sehingga tingkat kepercayaan penemuan dapat dicapai, menunjukkan derajat kepercayaan dari hasil-hasil pertemuan.⁵¹

Terkait hal tersebut teknik yang digunakan untuk pemeriksaan atau pembuktian kredibilitas adalah sebagai berikut :

1. Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Adapun keikutsertaan tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, melainkan harus memerlukan perpanjangan waktu. Hal ini, berdasarkan dari latar belakang penelitian sampai menemukan titik kejenuhan agar pengumpulan data tercapai.

⁵⁰ M. Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Uii Press, 2007), hlm. 164.

⁵¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi revisi,.... hlm. 326.

2. Ketekunan dalam pengamatan

Ketekunan dalam pengamatan merupakan mencari sesuatu secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara terkait proses analisis. Adapun tujuan dilakukan ketekunan adalah untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur sesuai situasi yang sangat relevan terkait dengan permasalahan yang sedang dicari, kemudian fokuskan secara rinci.

I. Sistematika Pembahasan

Proses akhir dalam penelitian ini adalah penyajian hasil penelitian, dalam hasil penelitian ini terdapat data-data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis, disimpulkan, dan disajikan dalam bentuk tulisan. Maka peneliti merencanakan dalam pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Bab I merupakan pendahuluan. Bab ini mendiskripsikan penelitian secara umum yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang gambaran umum Madrasah meliputi profil madrasah, visi dan misi madrasah, sejarah singkat madrasah, fasilitas madrasah, dan kurikulum madrasah dan gambaran umum perilaku *bullying*.

Bab III berisi tentang analisis mengenai bentuk layanan konseling individu dalam mengatasi *bullying* di MAN Temanggung, yang meliputi,

faktor penyebab melakukan tindakan *bullying*, metode konseling individu dalam mengatasi persoalan *bullying*.

Bab IV merupakan penutup dalam kajian yang dikemukakan. Bab ini berisi tentang kesimpulan yang peneliti dapatkan dari hasil pembahasan di atas, serta saran-saran.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian tentang metode konseling individu dalam mengatasi persoalan *bullying* di MAN Temanggung, dapat disimpulkan :

1. Bentuk tindakan *bullying* yang terjadi di MAN Temanggung. Bentuk tindakan *bullying* yang terjadi di MAN Temanggung terdapat dua bentuk yaitu bentuk fisik yakni memukul, mencekik, menendang dengan tujuan menyakiti secara fisik, bentuk psikis yakni mencela, menfitnah, menghina, berkata-kata kotor dengan memanfaatkan psikologis sebagai tujuan melecehkan.
2. Metode konseling individu dalam mengatasi persoalan *bullying* di MAN Temanggung. Metode yang digunakan dalam konseling individu di MAN Temanggung untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya siswa dalam mengatasi persoalan *bullying* menggunakan pendekatan REB (Rasional Emotif Behavioral) untuk membantu mengatasi permasalahan, dengan menekankan pada pola pikir siswa dari berfikir irasional menjadi berpikir rasional, dan terdapat dua faktor penyebab timbulnya *bullying* di MAN Temanggung yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal yakni diri sendiri, teman sebaya, sedangkan yang menjadi faktor eksternal yakni keadaan lingkungan, kondisi

sekolah, yang semuanya didasari rasa dendam, sifat iri, ingin menguasai teman, salah paham, sakit hati, dan dilecehkan oleh teman lain.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa hal yang diharapkan bisa memaksimalkan konseling individu dalam mengatasi persoalan *bullying* di MAN Temanggung maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah
 - a. Meningkatkan pemahaman siswa mengenai *bullying* sehingga dapat mencegah perilaku *bullying* tersebut terjadi pada siswa.
 - b. Diharapkan sekolah menciptakan lingkungan yang kondusif dan bersahabat bagi siswa sehingga dapat mengurangi tingkat resiko dari perilaku *bullying*.

2. Bagi guru BK

Diharapkan untuk terus menerus mencari informasi yang akurat mengenai *bullying* sehingga dapat ditindak lanjuti dengan tepat agar hal ini mampu memutus rantai kekerasan.

3. Saran untuk peneliti selanjutnya.

Diharapkan untuk peneliti berikutnya untuk lebih menekankan pada aspek-aspek perilaku *bullying* dan karakteristik *bullying* yang timbul di MAN.

4. Saran untuk pembaca

Hendaknya dapat dilakukan penelitian lebih lanjut sehubungan dengan perilaku *bullying* yang telah melaksanakan konseling individu karena penulis merasa bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna.

C. Penutup

Alhamdulillah rabbi'alamin penulis panjatkan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmad dan karunia-Nya berupa kemudahan, kelancaran dan kesehatan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "**Metode Konseling Individu dalam Mengatasi Persoalan *Bullying* di MAN Temanggung**" dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan penulis walaupun jauh dari kata sempurna. Selain itu juga berkat dukungan dan doa orangtua yang senantiasa memberikan nasehat-nasehat dan motivasi, dan juga pengarahan dari pembimbing yang sangat membantu sekali dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini, harapan penulis adalah semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti sendiri, khususnya yang dapat memberi wawasan keilmuan bagi penulis. Di samping itu semoga juga bermanfaat bagi perkembangan ilmu, serta bagi masyarakat umum dan juga para pembaca. Akhir kata penulis hanya bisa mengucapkan semoga segala rahmad-Nya tetap tercurahkan kepada semua makhluk-Nya. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abin Syamsyudin Makmun. 2003. *Psikologi Kependidikan : Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Bandung :Rosdakarya.
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar (Edisi refisi)*, Jakarta:Rineka Cipta,2004.
- Akhmad sudrajad, *Mengatasi masalah siswa melalui layanan Konseling Individual*, Yogyakarta: Paramitra Publishing, 2011.
- Al-Quran dan Terjemahannya*, Semarang :PT. Karya Toha Putra, 1998.
- Andargini, Muhamad Rivai. *Bullying Efek Traumatis dan cara Menghindarinya*, 2007.
- Anton Bakker, *metode-metode filsafat*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986.
- Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta: UII press, 2001.
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta: Andi offset, 1989.
- Coloroso Barbara. *Penindas, Tertindas, dan Penonton; Resep Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah hingga SMU*.Jakarta: Serambi Ilmu Pustaka, 2007.
- Departemen Pendidikan Nasional 2007.*Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*.Bandung : Jurusan Psikologi Pendidikan FIP UPI Bandung Bekerjasama dengan PB. ABKIN.
- Departemen pendidikandan kebudayaan, *kamus besar bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, edisi kelima, Jakarta: Erlangga, 1980.
- Hamdani Bakran adz-Dzaky, *Konseling dan Psikologi Islam*, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2006.
- Hibada S. Rahman, *Bimbingan dan Konseling pola 17*, Yogyakarta: UCY Press, 2003.

- Janis Ardianta, *Prinsip-Prinsip Islam Dalam Menanggulangi Bullying Pada Remaja*, skripsi, tidak diterbitkan, Yogyakarta: fakultas syariah UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Jemes Thurber, *My Life and Hard times*, London: Harper, 1999.
- Latipun, *Psikologi Konseling*, Malang: UMM Press, 2006.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi revisi, Bandung: Rosada, 2008.
- M. Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Uii Press, 2007.
- Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3ES, 1989.
- Moh. Kasiran, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, Malang: UIN-Miliki Press, 2010.
- Pasal 3 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Th 2003.
- Ponny Retno Astute, *Meredan Bullying*, cet. Ke-1, Jakarta: Gresindo, 2008.
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: 1998.
- Rina Mulyani, *Pendekatan Konseling Spiritual Untuk Mengatasi Bullying (Kekerasan) Siswa Di SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta*, skripsi, tidak diterbitkan, Yogyakarta: Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Singgih D. Gunarsa, *konseling dan psikoterapi*, Jakarta: Gunung Mulia, 2007.
- Siti Sangadatul Mungawanah, *Pembinaan Akhlak Siswa Sebagai Upaya Antisipasi Bullying Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Maguwoharjo Sleman*, skripsi, tidak diterbitkan, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Sofyan S. Willis, *Konseling individual Teori dan Praktek*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2006.

Tohari Mustamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Dan Konseling Islam*, Yogyakarta: UII Press, 1992.

Tidjan SU, dkk, *Bimbingan dan Koneling di Sekolah*. Yogyakarta: UPP IKIP, 1993.

Tohari, *Bimbingan Dan Konseling Di sekolah Dan Madrasah Berbasis Integrasi*, Jakarta: Raja Grefindo Persada, 2009.

W.S.Winkel &M.M Sri Hastuti, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*, edisi revisi, Yogyakarta: Media Abadi, 2007.



Lampiran – Lampiran



GURU BK

1. Seperti apa tindakan bullying di MAN Temanggung?
2. Mengapa bullying itu bisa terjadi?
3. Apa dampak bagi siswa dari tindakan bullying tersebut?
4. Karakter bullying seperti apa yang terjadi di MAN Temanggung?
5. Bentuk perilaku bullying, seperti apa saja yang pernah dilakukan siswa?
6. Apa faktor utama yang membuat siswa melakukan tindakan bullying?
 - a. Apakah siswa melakukan tindakan bullying dikarenakan faktor keluarga?
 - b. Apakah siswa melakukan tindakan bullying dikarenakan faktor lingkungan?
 - c. Apakah siswa melakukan tindakan bullying dikarenakan faktor sekolah?
7. Bagaimana prosedur siswa untuk dipanggil pihak sekolah melalui guru BK? (kriteria siswa yang bullying/point bullying)
8. Bagaimana guru BK menanggulangi kasus bullying?
9. Metode konseling individu seperti apa yang digunakan guru BK untuk menangani siswa melakukan tindakan bullying?
10. Seperti apakah tujuan diadakan konseling individu terhadap siswa?
11. Bagaimana cara guru BK mengamati siswa yang telah mendapatkan penanganan?

Siswa

1. Apa pentingnya tata tertib bagi siswa?
2. Apakah saudara pernah melanggar tata tertib sekolah? Sebutkan dalam hal apa, dan jelaskan
3. Apakah anda pernah dipanggil pihak sekolah (Guru BK).
4. Pernahkah anda mengetahui / mengalami / melihat tindakan bullying (kekerasan, menyakiti orang lain) di lingkungan MAN Temanggung?
5. Apa faktor utama (sebab) siswa melakukan tindakan bullying (kekerasan, menyakiti orang lain)?
6. Apa sanksi yang diberikan sekolah terhadap siswa ketika melakukan tindakan bullying?
7. Bagaimana tindakan guru BK terhadap siswa jika melakukan tindakan bullying?
8. Ketika siswa melakukan tindakan bullying dan diberi sanksi oleh sekolah, apakah membuat siswa jera atau mengulangnya lagi? Alasannya.
9. Ketika siswa melakukan tindakan bullying apakah kebanyakan siswa sadar bahwa tindakan tersebut salah? Alasannya.
10. Bagaimana perasaan anda apabila anda menjadi korban/ pelaku tindakan bullying di MAN Temanggung?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Tabah Anjar Velani.
Tempat/Tanggal lahir : Temanggung, 13 Juli 1989.
Jenis Kelamin : Laki-laki.
Agama : Islam.
Hobi : Olahraga.
Alamat : RT 04 RW 04 Desa Gesing, Kec. Kandangan
Kab. Temanggung, Jawa Tengah.

Nama Ayah : Mudahno.

Nama Ibu : Walsiyah.

Riwayat Pendidikan :

1. TK Darma Wanita 1995
2. SD Negeri 1 Gesing Kandangan Temanggung, lulus tahun 2002
3. SLTP Negeri 1 Kandangan Temanggung, lulus tahun 2005
4. MAN Parakan Temanggung, lulus tahun 2008
5. Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta Angkatan 2009

Pengalaman Organisasi :

1. Badan Eksekutif Mahasiswa Jurusan BKI 2010
2. Keluarga Pelajar Mahasiswa Temanggung-Yogyakarta 2011